
UNIVERSITI SAINS MALAYSIA

Peperiksaan Semester Kedua
Sidang Akademik 2003/2004

Februari/Mac 2004

JMK 419 – Karya Terpilih Kesusasteraan Asia Moden

Masa: 3 jam

Sila pastikan bahawa kertas peperiksaan ini mengandungi DUA BELAS muka surat yang bercetak sebelum anda memulakan peperiksaan ini.

Jawab EMPAT soalan kesemuanya.

Baca arahan dengan teliti sebelum anda menjawab soalan.

Setiap soalan diperuntukkan 25 markah.

...2/-

1. **Gitanyali** sebuah karya agung dalam bentuk puisi yang dihasilkan oleh R. Tagore menceritakan pencarian Tuhan oleh manusia. Seluruh karya ini menceritakan tentang pencarian ini. Merujuk kepada rangkap 12 – 25 (lihat lampiran) bincangkan tentang pencarian tersebut yang diceritakan oleh Tagore.
(25 markah)
2. **Snow Country (Desa Salji)** karya Yasunari Kawabata adalah sebuah karya yang menggunakan lambang-lambang untuk menghidupkan jalan ceritanya. Lambang-lambang ini digunakan sedemikian rupa untuk menggambarkan watak-watak, suasana dan peristiwa yang dialami. Bincangkan bagaimana pengarang menggunakan lambang-lambang tersebut untuk menghidupkan watak-watak dan jalan cerita.
(25 markah)
3. **The Sound of Waves (Deru Ombak)** oleh Yukio Mishima adalah kisah kehidupan para nelayan di Pulau Utajima, Jepun. Penduduk setempat masih mengamalkan nilai-nilai hidup atau norma-norma sosial yang luhur dan murni. Bincangkan nilai-nilai hidup atau norma-norma sosial yang masih menonjol yang dipaparkan pengarang.
(25 markah)
4. Mizoguchi adalah watak seorang calon sami yang mengalami gangguan mental yang serius di dalam novel **Temple of The Golden Pavilion (Kuil Kencana)** karya Yukio Mishima. Proses gangguan mental yang dialami Mizoguchi memuncak apabila ia membakar kuil kencana yang menjadi kebanggaan penduduk sekitarnya. Bincangkan proses gangguan tersebut yang menyebabkan ia nekad membakar kuil kencana.
(25 markah)
5. Apakah yang dimaksud dengan
 - (a) Gitanyali
 - (b) Geisha
 - (c) Tuhan yang tidak dapat dilihat
 - (d) Tuhan yang dapat digambarkan iaitu dibuat patung-patung
 - (e) Tukang kebiri
(25 markah)
6. Bincangkan tema yang diungkapkan pengarang dalam cerpen 'Sejauh Mana Manusia Dapat Bertahan' karya Jia Pingwua. Bagaimanakah pengarang menyelesaikan penderitaan yang ditanggung Guangzi di zaman Revolusi Kebudayaan di Cina?
(25 markah)

LAMPIRAN

12 perjalananku lama serta jauh
aku berangkat
dengan roda fajar
dan terus berjalan
lewat dunia tak berbilang
sambil meninggalkan jejak
pada matahari
pada bintang

langkah yang paling jauh
mendekatkan lagi
aku padamu
amalan payah ini
menjadi kesederhanaan utama
sebuah lagu

pengembara harus mengetuk
setiap pintu orang tak dikenali
supaya dapat mengenali
pintunya sendiri

kita harus mengembara
ke serata dunia
supaya akhirnya sampai
ke lubuk hati suci

mataku mengembara
jauh serta luas
sebelum aku menutup mata
dan berkata:
"di sinikah engkau?"

pertanyaan serta seruan
"di mana?"
mencair dalam air mata
beribu arus
memenuhi seluruh alam
dengan pasang menyahut pasti
"aku ada!"

13 nyanyian
yang mesti aku nyanyikan
sampai kini

belum kumulakan
hariku berlalu
dalam kerja memilin
menghurai tali kecapi

irama tiada keluar
kata-kata tiada sesuai
dalam hatiku
tinggal hanya sebak
perih harapan

bunga
belum lagi kembang
hanya angin
mendesir lalu

wajahnya
belum ku lihat
suaranya
belum kudengar
hanya bunyi tapaknya
perlahan
kudengar di halaman
rumahku

hari
yang panjang itu
lalu dalam hamparan
tempat duduknya
di atas lantai
tetapi pelita
tidak dipasang
dan aku
tak dapat
mengundang dia
ke rumahku

aku hidup
dalam harapan
agar bertemu
dengannya
tetapi kini
belum lagi sampai
waktunya

- 14 hasratku beraneka rupa
 seruanmu sedih sekali
 tetapi engkau selalu menolong aku
 dengan tolakan keras
 dan hidupku penuh dengan rahmat
 yang hebat ini
- dari hari ke hari
 engkau siapkan aku
 supaya dapat aku menerima pemberian
 yang agung sekaligus sederhana ini
 segalanya kau berikan padaku
 tanpa kupinta-
 langit dan cahaya ini
 badan dan hidup serta budi ini-
 kau selamatkan aku
 dari bahaya gelojoh nafsu
- adakalanya aku berjalan
 tiada menentu
 ada pula kalanya aku sedar jaga
 lalu tergesa-gesa
 mengejar cita-citaku
 dan engkau tanpa kasihan
 sembunyikan dirimu
 daripadaku
- dari hari ke hari
 engkau siapkan aku
 supaya dapat aku menerima
 engkau sepenuhnya
 dengan menolak aku
 dan kadangkala menolong aku
 dari bahaya hasrat
 yang keji serta berubah-ubah
- 15 aku berada di sini
 untuk menyanyikan lagu
 untukmu
 di ruangmu ini
 aku punya tempat duduk
 di sudut
- di duniamu
 aku tak punya pekerjaan
 hidupku yang tak berguna ini

hanya dapat mengolah irama
tanpa tujuan

kalau saatnya telah tiba
untuk memuja engkau
di rumah suci gelap dinihari
panggillah aku
wahai paduka
untuk berdiri dan bernyanyi
di hadapanmu

jika kecapi emas
telah digemakan di udara pagi
titahkanlah aku
datang mengadapmu

- 16 aku diundang
ke jamuan dunia ini
hidupku pun berbahagialah
mataku telah mendengar
kewajipanku
di jamuan ini
adalah memainkan kecapi
segala yang dapat kulakukan
telah kukerjakan

kalau begitu
aku bertanya
sudahkah sampai waktunya
untuk aku masuk
dan melihat wajahmu
serta menyembah engkau
dengan sembah yang tenang?

- 17 aku hanya menunggu kasih
untuk menyerahkan diriku
kembali ke tangannya
oleh kerana itulah
hari kian melarut
oleh kerana itulah
aku bersalah
kelalaian tak terhingga

...7/-

mereka datang
dengan berbagai hukuman
serta larangan bagi mengikatku
tetapi selalu dapat kuhindarkan
kerana kau hanya menunggu kasih
untuk menyerahkan diriku
akhirnya ke tangannya

manusia marah padaku
dan mengatakan:
aku lalai
tiada sangsi aku:
mereka benar

hari perayaan telah berlalu
bagi mereka yang rajin
pekerjaan telah selesai
mereka sia-sia datang
memanggil aku
lalu mereka pergi lagi
dengan rasa marah

aku hanya menunggu kasih
untuk menyerahkan diriku
akhirnya:
kepadanya

- 18 mega bersusun di atas mega
 dan hari pun menjadi gelap
 o kekasihku
 mengapakah engkau biarkan
 aku sunyi sendiri
 menunggu
 di luar pintu?

dalam kesibukan kerja
di waktu petang
aku bersama-sama orang ramai
tetapi pada hari gelap
dan sunyi sepi begini
harapanku
hanya padamu

jika engkau
tidak memperlihatkan wajahmu
jika engkau
tidak hendak mengenali aku
tidak tahu aku
bagaimana lagi harus kuisi
waktu hujan
yang lama ini

kutatapi langit
yang jauh suram itu
hatiku mengembara sedih
angin tak berhenti berhembus

- 19 jika engkau tiada bertitah
 akan kuisi hatiku dengan senyapmu
 dan menanggungnya
 aku akan diam menunggu
 seperti malam menunggu
 dengan pengawal yang berbintang
 dan kepalanya tunduk sabar

pagi pasti akan menjelma
gelap akan lenyap
suaramu akan melanda langit
melimpah ke dalam arus keemasan

kata-katamu akan berkepak
bagai nyanyian
dari setiap sarang unggasku
nyanyianmu akan terbuka
bagai bunga dalam hutanku

- 20 betapa
 pada hari seroja kembang
 aku lalai
 kerana fikiranku
 mengembara jauh sekali
 bakulku kosong
 dan bunga itu
 tetap tak kuperhatikan

tetapi sekali-kali
hatiku rusuh

...9/-

aku bangun dari mimpiku
aku merasa nyaman
oleh bauan harum tak dikenal
di udara
di angin selatan

bau harum manis yang samar
memedihkan hatiku
kerana rindu
inilah nafas musim panas
yang menginginkan kesempurnaannya

waktu itu
tak kusedari
betapa dekatnya ia padaku
betapa ia adalah aku sendiri
bahawa harum sempurna ini
telah pun mekar
di lubuk hatiku

- 21 perahuku harus kuturunkan
waktu yang rana itu beredar
begitu lambat di daratan

musim bunga telah berlalu
mekarnya telah berakhir
sekarang aku menunggu
dengan beban bunga yang layu
tiada gunanya segala
hatiku tetap resah ragu

ombak bertambah keras kini
daun kuning melayang-layang
jatuh ke jalan teduh di tepian

ke ruang kosong manakah
mataku memandang?
tidakkah kau merasa getaran
merayap-rayap di udara
bersama suara nyanyian jauh
datang mengambang dari tepian sana?

- 22 dalam diam engkau berjalan
di redup suram
di musim hujan bulan julai

bagai malam
dengan langkah perlahan
sambil menjauhi
orang yang mengintai

hari ini:
pagi menutupkan matanya
tidak memperdulikan panggilan
angin timur yang keras
kabut tebal membentang di atas
langit senantiasa segar biru

di lembah:
tak kedengaran lagi lagu
pintu rumah tertutup semua
hanya engkaulah penyanyi sungi
di jalanan
ditinggalkan manusia ini

wahai kawanku yang tunggal
kekasihku yang utama!
di rumahku
Gapura sentiasa terbuka-
janganlah dilewati seperti mimpi

23 akan pergi jugakah
engkau kawanku:
di malam ribut ini
bagai membuat kebaikan?
langit mengeluh
bagai orang berputus asa

malam ini:
aku tak dapat tidur
sering saja kubuka pintuku
dan melihat ke dalam gelap
wahai kawanku!

tak dapat aku melihat apa-apa
di manakah jalanmu itu?
pantai kelam oleh air pasang
hitam bagai tinta
di sanakah engkau berjalan?
pinggir hutan jauh mengerikan

...11/-

di sanakah engkau berjalan?
 dan kesuraman:
 lubuk yang dahsyat
 di sanakah engkau berjalan?
 wahai sahabatku!
 berjalan
 berjalan
 berjalan
 untuk menemuiku?

- 24 jika hari telah selesai
 jika unggas tidak lagi menyanyi
 jika angin yang letih
 berhenti berhembus
 kembangkanlah selubung gelap
 menyelubungi aku ini
 seolah-olah kau menyelimuti alam
 dengan selimut lelap
 dengan rasa kasih mengatupkan
 kelopak-kelopak bunga seroja
 yang tunduk di kala senja

jika bekalan pengembara habis
 sebelum sampai pada tujuannya
 jika pakaiannya koyak berdebu
 jika kekuatannya telah haus
 ambillah daripadanya kehinaan
 juga penderitaan
 dan baharuilah hidupnya
 bagai bunga dalam peliharaan
 malammu penuh rasa kasih

- 25 biarlah aku letih
 lesu dalam malam
 tidur menyerah
 sambil mengamatkan
 diriku padamu

jangan biarkan
 aku memaksa jiwaku
 yang meronta-ronta ini
 memikirkan persediaan
 untuk memujamu

engkaulah
yang menutup mata siang
yang letih lesu itu
dengan selubung malam
membaharui pandangannya
dengan kegembiraan
bangun segar

- 000 O 000 -